

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVISME TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 6 LEMBAH MELINTANG**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

SUSI SUSANTI LUBIS

1601020075

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021/2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Susi Susanti Lubis

NPM : 1601020075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Lembah Melintang.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 23 Mei 2022

Pembimbing



Dr. Ali Imran Sinaga, MA

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Dekan

Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

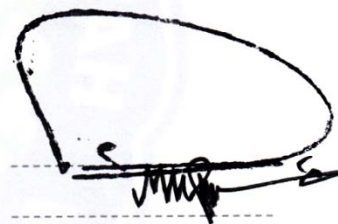
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Susi Susanti Lubis
NPM : 1601020075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 13/04/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Dr. Munawir Pasaribu, MA



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya Ayahku tercinta Syafaruddin lubis dan ibuku tercinta Murni batubara yang selalu ada untuk memberikan dukungan berupa kasih sayang, pengorbanan untuk segala perjalanan hidup saya termasuk dalam penyelesaian skripsi ini, serta Abang - abangku tersayang Suharman lubis dan istrinya Lishilaliah, Darman harun lubis, S.H.I dan istrinya Rizqi andayani, S.Pd, koprал dua Sobar harapan lubis dan istrinya Nur aziah, S.Pd, Abdullah Saddam husein, S.H dan istrinya Afidatuz zakiah, M.Pd dan kedua kakak saya Yanti murfa lubis dan Siti masitoh, S.H yang telah memberikan motivasi dan kasih sayangnya serta memberikan nasihat kepada saya,

Teman-temanku , terimakasih atas dukungan kalian selama ini. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dan saya ucapkan terimakasih kepada dosen mata kuliah metodologi penelitian sekaligus pembimbing skripsi saya Dr . Ali Imran sinaga, M.Ag yang telah memberikan ilmu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Motto:

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۖ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ
وَكِيلًا

*“Dan berserahlah kepada Allah,
karena cukuplah Allah menjadi
pentadbir urusanmu”*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susi Susanti Lubis
NPM : 1601020075
Jenjang pendidikan : strata satu (S1)
Judul skripsi : Pengaruh Penggunaan Pendekatan
Konstruktivisme Terhadap
Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Lembah
Melintang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Lembah Melintang**. Merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini dari hasil plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 23 Mei 2022

Yang menyatakan :



Susi Susanti Lubis
NPM :1601020075



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar menyebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
Nama Mahasiswa : SUSI SUSANTI LUBIS
Npm : 1601020075
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Lembah Melintang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/1.2022	-Perluasan penggunaan SPS, 19 - Realisasikan masalah penguj.	<i>[Signature]</i>	
8/2.22	- penamboran hal Bab IV	<i>[Signature]</i>	
15/2.22	- Siap untuk disidangkan.	<i>[Signature]</i>	

Medan, Oktober 2020

Diketahui/Disetujui

[Signature]
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui

[Signature]
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I.,M.Psi

Pembimbing

[Signature]

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ucapan puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena Rahmat dan Hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 LEMBAH MELINTANG**

”

Saya menyadari bahwa selama penyusunan dan penelitian skripsi ini, saya mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak, mulai dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Ilmu, doa, kesabaran, dan ketabahan yang diberikan semoga menjadi amal soleh baik di dunia dan di akhirat.

Dalam kesempatan ini izinkan saya mengucapkan terima kasih serta penghormatan yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan pada saat penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah banyak membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat pengembangan ilmu.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Mei 2022

SUSI SUSANTI LUBIS

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : Landasan Teoritis	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pendekatan Pembelajaran	8
a. Pengertian pendekatan pembelajaran.....	8
b. Jenis-jenis pendekatan	10
c. Fungsi pendekatan	10
2. Pendekatan Konstruktivisme	11
a. Pengertian pendekatan konstruktivisme.....	11
b. Tujuan pendekatan konstruktivisme	14
c. Ciri-ciri pendekatan konstruktivisme.....	15
d. Prinsip pendekatan konstruktivisme	16
e. Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme	16
f. Kelebihan pendekatan konstruktivisme	17
g. Kekurangan pendekatan konstruktivisme	18
3. Aktivitas Belajar Siswa	21
a. Pengertian aktivitas belajar	21
b. Jenis-jenis aktivitas belajar.....	22
c. Aspek yang meningkatkan aktivitas belajar	23
d. Indikator aktivitas belajar	24
B. Penelitian Yang Relevan.....	25

C. Kerangka Berfikir	27
D. Hipotesis	29
Bab III : Metodologi Penelitian	31
A. Metode Penelitian	31
B. Lokasi Dan Tempat Penelitian.....	32
C. Populasi Dan Sampel	32
D. Desain Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Profil SMP Negeri 6 Lembah Melintan	38
B. Deskripsi Data.....	40
C. Analisis Data.....	46
D. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bernegara pendidikan sangat berperan penting untuk melangsungkan kehidupan bangsa dan Negara, karena merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu tidaklah suatu hal baru bila bidang pendidikan mendapat perhatian, penanganan dan prioritas yang baik dari pemerintahan, masyarakat maupun pengelola lembaga pendidikan.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan berbagai faktor yang berkaitan dengan itu, dengan arah agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan lebih efisien. Muara dari peningkatan mutu tidak lain adalah pencapaian tujuan pendidikan, yang diwujudkan kemampuan yang utuh pada diri peserta didik. Proses belajar mengajar menempati posisi yang amat penting dan menentukan. Namun, perlu dicatat bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi yang bersifat manusiawi antara pendidik dan peserta didik yang penuh mengandung ketidakpastian¹.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini, agar generasi muda kita menjadi korban dari globalisasi itu sendiri. Pendidikan yang

¹ Zamroni, *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi (Prakondisi Menuju Era Globalisasi)*, (Jakarta, PSAP Muhammadiyah : 2007), hal.237-238.

berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara lama yang dipakai dalam sekolah-sekolah kita.²

Pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya. Idealnya dalam proses transformasi edukatif perlu adanya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang mengandung unsur-unsur pedagogis, didaktis, dan psikologis³.

Teori merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan dunia, baik di dunia militer maupun di dunia pendidikan. Dalam hal pendidikan teori menempati sangat strategis, sebab dengan mengembangkan teori maka pengetahuan dan pengalaman semakin berkembang. Berbicara tentang teori, dalam dunia pendidikan banyak sekali teori-teori yang cocok untuk mengembangkan dunia pendidikan, salah satunya yaitu teori konstruktivisme.

Secara umum teori merupakan sejumlah proposal yang terintegrasi secara sintaktik (kumpulan proposisi ini mengikuti aturan-aturan yang dapat menghubungkan secara logis proposal yang satu dengan proposal yang lain, dan juga pada data yang diamati), serta yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diamati.⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa teori merupakan kumpulan-kumpulan pemikiran seseorang yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan dapat diterima oleh

² W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta, PT Grasindo: 2002). Hal..vii

³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi*, (Revika Aditama: Bandung, 2013) h. 59

akal sehat semua orang. Snelbecker mengatakan bahwa perumusan teori itu bukan hanya penting, melainkan juga vital bagi psikologi dan pendidikan agar dapat maju atau berkembang, serta memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam setiap bidang itu.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat di ketahui bahwa teori dalam pendidikan mempunyai peran atau fungsi yang yang sangat strategis, sebab dengan terori tersebut maka pendidikan akan menjadi berkembang. Sebaliknya bila dalam pendidikan tidak mempunyai teori maka dapat di pastikan tidak akan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Fungsi dari pada sebuah teori, diantaranya pertama yaitu memberikan penemuan-penemuan menjadi sistematis. Maksudnya yaitu setiap penelitian membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam setiap apa yang di teliti tersebut, apa lagi setiap penelitian tersebut masih bersifat ragu-ragu atau masih samar-samar, untuk membuktikan hasil dari setiap penelitiannya tersebut maka dibutuhkanlah sebuah teori, dengan harapan untuk memperjelas atau memperkuat dari pada hasil penelitiannya sebelum di publikasikan.

Fungsi teori kedua adalah melahirkan hipotesis, maksudnya setiap penelitian membutuhkan hipotesis, sebab tanpa sebuah hipotesis maka penelitiannya itu kurang baik, sebab hipotesis mempunyai fungsi tersendiri dalam setiap penelitian. sebelum seseorang peneliti melakukan sebuah penelitian maka apa yang menjadi rancangannya tersebut perlu pembuktian-pembuktian dengan menggunakan sebuah hipotesis-hipotesis.

Selanjutnya fungsi teori ketiga adalah membuat prediksi, maksudnya yaitu sebuah terori harus bisa melahirkan sebuah prediksi-prediksi sementara dari pada

anggapan-anggapan kita sebagai peneliti, untuk membuktikannya tersebut maka dibutuhkanlah sebuah teori untuk memberikan atau membuktikannya apakah benar tidak atau sesuai dengan pemikiran peneliti, dan yang terakhir memberi penjelasan. Maksudnya yaitu memberikan bukti-bukti yang kuat serta penjelasan-penjelasan yang akurat sesuai dengan prosedur-prosedur yang berlaku dalam setiap penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Lembah Melintang didapatkan informasi yaitu proses pembelajaran yang berlangsung masih banyak yang kurang, dikarenakan sulitnya membuat siswa aktif pada proses pembelajaran kebanyakan siswa pasif dan penguasaan materi yang diajarkan belum memuaskan. Siswa hanya menerima materi yang diajarkan oleh guru dan siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mengikuti instruksi guru tanpa ada aktif dengan inisiatif sendiri.

Salah satu cara yang cukup efektif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan siswa disusun secara sistematis dalam pemikirannya. Ilmu pengetahuan dapat dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri dan tidak diterima secara pasif dari guru⁴.

Berdasarkan latar belakang masalah dalam pendidikan serta pemaparan tentang penelitian sebelumnya, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME*”

⁴ Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasikan Konstruktivistik (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) h. 137

*TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 LEMBAH MELINTANG”*

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa belum aktif dan cenderung pasif pada saat kegiatan belajar mengajar.
2. Guru masih mengambil peran lebih besar dari pada KBM siswa sehingga siswa hanya mengikuti instruksi guru saja.
3. Pembelajaran cenderung membosankan karena pendekatan yang digunakan masih berbasis pada guru.

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

Apakah penggunaan pendekatan konstuktivisme akan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Lembah Melintang Kelas VIII 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Penggunaan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Lembah Melintang Kelas VIII 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoriti

Hasil penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau menambah wawasan konsep pembelajaran terutama pada saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga bisa menjadi acuan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa disekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Agar proposal ini terurai sedemikian rupanya penulis mebagikan beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan, latar belakang masalah, indetifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II : Landasan teoritis, yang menguraikan tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, kerangka berfikir, penelitian relevan, dan hipotesis penelitian.
3. BAB III : Model penelitian, yang menuraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, defenisi operasional

variabel. Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian pendekatan pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran sangat diperlukannya interaksi antara guru dan murid. Agar tujuan ini dapat terlaksana sesuai dengan target dari guru itu sendiri, maka perlu terlaksana interaksi positif yang terjadi antara guru dan murid. Dalam interaksi ini, sangat perlu bagi guru untuk menciptakan interaksi antara kedua belah pihak agar berjalan dengan menyenangkan serta tidak membosankan.

Selain agar mencapai tujuan dari guru itu sendiri, suasana kejiwaan siswa juga menjadi menyenangkan dalam proses belajar mengajar, serta lebih merasa bersahabat dengan guru yang memberikannya materi. Sehingga dalam aktivitas belajar mengajar diperlukan pendekatan dalam pembelajaran. Guru harus cermat menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana⁵. Cara pandang pengajar terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan.

Kata „pendekatan“ secara harfiah merupakan dari kata (bahasa Inggris) yakni „*approach*“ yang berartikan jalan, tindakan mendekati atau penghampiran. Sedangkan kata „pembelajaran“ merupakan terjemahan dari kata „*instruction*“ yang artinya pengajaran atau pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan salah satu cara yang menggambarkan kerangka umum dari skenario yang digunakan

⁵Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Reflika Aditama, 2010), h. 19.

oleh pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada siswa agar bisa mencapai suatu tujuan dari pembelajaran.

Pendekatan dapat dimaknai sebagai sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif⁶.

1. Menurut Nuryani pendekatan (*approach*) lebih menitik beratkan kepada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pengaplikasiannya. Satu pendekatan yang direncanakan untuk satu pembelajaran mungkin dalam pelaksanaan proses tersebut digunakan beberapa metode⁷.
2. Menurut Wahjoedi pendekatan pembelajaran adalah cara guru mengelola kegiatan belajar dikelas serta perilaku murid agar dapat aktif dalam melakukan tugas belajar sehingga bisa mencapai prestasi belajar secara optimal⁸.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan pendidik terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan tingkah laku yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan

⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung:Alfabeta, 2010), h. 61.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2002) h. 1-2.

⁸ Ibid.

dalam proses pembelajaran sehingga bisa mendapat prestasi belajar secara optimal.

b. Jenis-jenis pendekatan pembelajaran

ditinjau dari pendekatannya, ada dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*), dimana pada pendekatan jenis ini pendidik melaksanakan pendekatan dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*), dimana pada pendekatan jenis ini guru menjadi subjek utama saat kegiatan belajar mengajar.

c. Fungsi pendekatan pembelajaran

Fungsi pendekatan pembelajaran adalah memberikan suatu pemahaman tentang sesuatu atau cara mengajar yang dapat lebih efektif dan memberi petunjuk yang dapat di uji kecocokannya dengan kondisi nyata. Berikut ada 5 fungsi pendekatan pembelajaran⁹ antara lain:

- 1) Sebagai petunjuk dalam menyusun langkah-langkah metode pembelajaran yang akan diterapkan.
- 2) Memberikan panduan untuk merancang kegiatan belajar.
- 3) Menilai pencapaian hasil belajar.
- 4) Mengidentifikasi timbulnya permasalahan pembelajaran.
- 5) Menilai hasil dari pelaksanaan penelitian dan pengembangan.

⁹ Eveline Siregar dkk, Teori Belajar dan Pembelajaran, Ghalia Indonesia: Bogor, 2010, hal. 120-121

2. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian pendekatan konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, sebelum mengetahui lebih jauh tentang teori konstruktivisme alangkah lebih baiknya di ketahui dulu konetruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.

Shymansky mengatakan konstuktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya.⁹ Berdasarkan pendapatnya di atas, maka dapat di pahami bahwa konsturktivisme merupakan bagaimana mengaktifkan siswa dengan cara memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk memahami apa yang mereka telah pelajari dengan cara menerpakan konsep-konsep yang di ketahuinya kemudian mempraktikkannya ke dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dibuat sebuah kesimpulan yaitu konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasaan berfikir kepada siswa dan memberikan siswa di tuntut untuk bagaimana mempraktikkan teori yang sudah di ketahuinya dalam kehidupannya.

Kosntruksivisme menyoroti interaksi orang-orang dan situasi-situasi dalam penguasaan dan penyempurnaan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan. Konstuktivisme memiliki asumsi yang sama dengan teori kognitif sosial yang

mengarahkan bahwa orang, perilaku, dan lingkungan berinteraksi secara timbal balik.

Adapun asumsi-asumsi dari konstruktivisme adalah, pertama, manusia merupakan siswa aktif yang mengembangkan pengetahuan bagi diri mereka sendiri, dimana siswa diberikan keluasaan untuk mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan tersebut, baik dengan melakukan latihan, melakukan eksperimen maupun berdiskusi sesama siswa. Dengan hal seperti itu maka ilmu-ilmunya tersebut akan berkembang dan bertambah¹⁰.

Kedua. Guru sebaiknya tidak mengajar dalam artian menyampaikan pelajaran dengan cara tradisional kepada sejumlah siswa. Guru seharusnya membangun situasi-situasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui pengolahan materi-materi dan interaksi sosial.

Maksudnya seorang pendidik atau guru dituntut untuk lebih aktif dan menarik dalam menjelaskan, selain itu juga guru harus bisa menggunakan media dalam proses pembelajaran. Jangan hanya menggunakan metode-metode yang sudah lama atau jaman dulu, seperti ceramah, mencatat sampai habis, akan tetapi guru harus mengajar dengan cara bagaimana supaya siswa harus di buat aktif dan masuk dalam pembelajaran tersebut.

Adapun aktivitas-aktivitas pembelajaran meliputi mengamati fenomena-fenomena, mengumpulkan data-data, merumuskan dan menguji hipotesis-hipotesis, dan bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan lainnya adalah mengajak siswa mengunjungi lokasi-lokasi di luar ruangan kelas. Guru-guru dari berbagai

¹⁰ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Education Perspective, Di Terjemahkan Oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, Dengan Judul Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan.* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012). Hal.323

disiplin ilmu diperlukan untuk merencanakan kurikulum bersama-sama. Siswa perlu diarahkan untuk dapat mengatur diri sendiri dan berperan aktif dalam pembelajaran mereka dengan menentukan tujuan-tujuan, memantau dan mengevaluasi kemajuan mereka, dan bertindak melampaui standar-standar yang disyaratkan bagi mereka dengan menelusuri hal-hal yang menjadi minat mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya. Konstruktivisme adalah pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mengambil sesuatu makna dari apa yang dipelajari.

Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan ide yang baru, sesuatu yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan kumpulan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini yang mengakibatkan seseorang mempunyai wawasan dan menjadi lebih dinamis¹¹.

Konstruktivisme menerangkan bahwa pengetahuan akan tersusun dan terbangun dalam pikiran peserta didik sendiri ketika ia berusaha mengorganisasikan pengalaman barunya berdasarkan pada kerangka kognitif yang telah ada pada pikirannya¹². Dengan demikian wawasan tidak dapat dipindahkan dengan begitu saja dari fikiran seseorang pendidik ke fikiran siswanya. Setiap peserta didik harus menyusun pengetahuan didalam otaknya sendiri-sendiri.

Menurut Trianto teori konstruktivisme adalah siswa mestinya menemukan sendiri dan menstranformasikan informasi kompleks, mengklarifikasi informasi

¹¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Malang: Pustaka Pelajar, 2013) h. 151

¹² *Ibid*, h. 43

baru dengan aturan-aturan lama dan memperbaharainya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai¹³.

Dengan demikian tugas pendidik adalah memotivasi siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk lewat proses asimilasi dan akomodasi. Pendekatan Konstruktivisme dalam aktivitas pembelajaran dilakukan, melalui proses eksplorasi personal, diskusi, dan penelitian reflektif.

Didalam kelas konstruktivisme para siswa diberdayakan oleh pengetahuannya yang berada pada diri mereka. Mereka berbagi strategi, dan penyelesaiannya dengan debat antara satu dengan yang lainnya, berfikir secara kritis tentang cara terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah.

b. Tujuan pendekatan konstruktivisme

Diterapkannya konstruktivisme juga bertujuan dalam proses pembelajaran. Pendekatan Konstruktivisme diberikan agar dapat lebih merangsang dan memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar, berfikir inovatif dan mengembangkan bakatnya secara optimal¹⁴.

Satu prinsip yang sangat penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa pendidik tidak hanya sekedar memberikan ilmu baru kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri ilmu tersebut yang ada difikirannya. Konstruktivis dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan karena dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam membangun gagasan dari siswa itu sendiri.

¹³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasikan Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) h. 34

¹⁴ Aris Hoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019) h. 101

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pendekatan Konstruktivisme adalah agar peserta didik bisa meningkatkan wawasan mereka untuk membangun sekaligus mengeksplor hal-hal baru, dan membuat pembelajaran yang lebih terpusat kepada siswa (student centered) dalam proses pembelajaran agar lebih berkesan dan mudah untuk diingat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Ciri-Ciri Pendekatan Konstruktivisme

Dalam penerapannya pendekatan Konstruktivisme memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Ciri-ciri pembelajaran Konstruktivisme¹⁵ meliputi:

- 1) Menyediakan pengalaman belajar dengan mengaitkan wawasan yang telah dimiliki siswa dengan pembelajaran baru sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan.
- 2) Menyediakan banyak macam pengalaman belajar, tidak memberikan jenis tugas yang sama, yaitu memberikan tugas yang berbeda setiap saat
- 3) Mengintegrasikan pembelajaran dengan kondisi yang sebenarnya dan relevan dengan menampilkan pengalaman konkret, misalnya untuk memahami suatu konsep melalui kejadian nyata sehari-hari
- 4) Mengintegrasikan pembelajaran sehingga terjadi aktivitas social yaitu terjadinya interaksi dan kerja sama antar satu individu dengan individu lain atau dengan lingkungannya, misalnya interaksi antara guru dan siswa juga antara siswa satu dengan siswa lainnya.

¹⁵ Irianty, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 61

- 5) Memanfaatkan berbagai media komunikasi termasuk lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal.
- 6) Melibatkan peserta didik secara emosional dan sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa senang belajar.

d. Prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Secara garis besar, prinsip-prinsip konstruktivisme yang diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar¹⁶ adalah:

- 1) Wawasan dibangun oleh peserta didik itu sendiri.
- 2) Wawasan tidak dapat dipindahkan dari peserta didik ke siswa, kecuali melalui aktifnya siswa sendiri untuk menalar.
- 3) Siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep.
- 4) Pendidik sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan dengan baik.
- 5) Menghadapi problem yang relevan dengan peserta didik.
- 6) Struktur kegiatan belajar seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan.
- 7) Mencari dan menilai pendapat peserta didik.
- 8) Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi pertanyaan dan pernyataan peserta didik.

e. Langkah-Langkah Pendekatan Konstruktivisme

¹⁶ Aris Hoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2019) h. 102

Suatu pendekatan pembelajaran memiliki langkah-langkah atau prosedur yang harus dibuat agar tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Berikut adalah langkah-langkah dalam pendekatan konstruktivisme¹⁷ antara lain:

- 1) Orientasi, merupakan fase untuk memberi peluang kepada peserta didik untuk mengamati dan mengembangkan motivasi terhadap topik materi pembelajaran.
- 2) Elicitasi, merupakan tahap untuk merangsang peserta didik menggali gagasan yang dimilikinya dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan atau menggambarkan pengetahuan dasar atau gagasan mereka melalui poster, tulisan yang dipresentasikan kepada para siswa.
- 3) Rekonstruksi ide, dalam tahap ini peserta didik melaksanakan klarifikasi gagasan dengan cara mengontraskannya dengan gagasan orang lain atau teman kelas melalui cara diskusi. Berhadapan dengan gagasan lain seseorang dapat terangsang untuk merekonstruksi gagasannya. Sebaliknya dapat membuat lebih yakin jika gagasannya cocok.
- 4) Aplikasi ide, dalam langkah ini gagasan atau wawasan yang telah dibentuk peserta didik perlu diaplikasikan pada macam-macam situasi yang dihadapi. Hal ini dapat menjadikan wawasan siswa lebih lengkap bahkan lebih rinci.
- 5) Review, dalam fase ini memungkinkan peserta didik menerapkan gagasannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari, merevisi

¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006) h. 113

gagasannya dengan menambah suatu keterangan atau dengan cara mengubahnya lebih lengkap. Jika hasil review kemudian dibandingkan dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki peserta didik, maka akan memunculkan kembali gagasan (elicitasi) pada diri peserta didik.

f. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme.

Pendekatan ini memiliki beberapa kelebihan¹⁸ diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran berdasarkan Konstruktivisme dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide secara eksplisit dengan menggunakan bahasanya sendiri, berbagi ide dengan temannya, dan mendorong peserta didik memberikan penjelasan tentang idenya tersebut.
- 2) Memberi pengalaman yang berkaitan dengan ide yang telah dimiliki peserta didik atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan ide awal siswa agar dapat memperluas wawasan mereka tentang fenomena dan mendapat kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga peserta didik dapat terdorong untuk membedakan dan memadukan ide tentang fenomena yang menantang siswa.
- 3) Pembelajaran Konstruktivisme memberi peserta didik kesempatan untuk memikirkan tentang pengalaman pribadinya. Ini dapat mendorong peserta didik berpikir imajinatif, mendorong refleksi

¹⁸ Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Teori Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013) h. 81

tentang teori baru, mengenalkan ide pada saat yang tepat dan juga berfikir kreatif,

- 4) Konstruktivisme memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba ide yang baru agar dapat terdorong untuk mendapatkan rasa percaya diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah diketahui maupun yang baru dan akhirnya memotivasi mereka untuk menggunakan berbagai strategi dalam belajar.
- 5) Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan ide mereka setelah menyadari kemajuan yang mereka buat juga memberi kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi perubahan ide-ide mereka.
- 6) Memberikan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung peserta didik untuk mengungkapkan ide, saling mengamati, dan menghindari kesan hanya selalu ada satu jawaban yang benar.

g. Kekurangan Pendekatan Konstruktivisme.

Pertama, proses belajar konstruktivisme secara konseptual adalah proses belajar yang bukan merupakan perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar ke dalam diri siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitif. Kedua, peran siswa. menurut pandangan ini, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Ketiga, peran guru. Dalam pendekatan ini guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri.

Keempat, sarana belajar. Pendekatan ini menekankan bahwa peran utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Kelima, evaluasi, pandangan ini mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, serta aktifitas-aktifitas lain yang didasarkan pada pengalaman.

Selain itu pendekatan konstruktivisme¹⁹ memiliki kekurangan- kekurangan adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menyimpulkan pengetahuannya sendiri, tidak jarang bahwa hasil kesimpulan siswa tidak pas dengan hasil kesimpulan para ilmuan sehingga mengakibatkan miskonsepsi.
- 2) Konstruktivisme mengajarkan agar peserta didik dapat membangun wawasannya sendiri, hal ini membutuhkan waktu yang amat lama dan setiap siswa memerlukan perlakuan yang berbeda pula
- 3) Situasi dan kondisi tiap sekolah tidak selalu sama, sebab tidak semua sekolah mempunyai sarana prasarana yang dapat membantu keaktifan dan kreatifitas peseta didik.

h. Perspektif-Perspektif Dalam Konstruktivisme

Pertama, konstruktivisme eksogeneus mengacu pada pemikiran bahwa penguasaan pengetahuan merepresentasikan sebuah kosntruksi ulang dari struktur-struktur yang berbeda dalam dunia eksternal. Pandangan ini mendasarkan pengaruh kuat dari dunia luar pada konstruksi pengetahuan, seperti pengalaman-pengalaman, pengajaran dan pengamatan terhadap model-model.Kedua,

¹⁹ Ibid, h. 83

konstruktivisme endogenus menekankan pada koordinasi tindakan-tindakan yang sebelumnya, bukan secara langsung dari informasi lingkungan; karena itu, pengetahuan bukanlah cerminan dari dunia luar yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman, pengajaran, atau interaksi sosial. Pengetahuan berkembang, melalui aktifitas kognitif dari abstraksi dan mengikuti sebuah rangkaian yang dapat diprediksikan secara umum.

Ketiga, konstruktivisme dialektikal. berpendapat bahwa pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui sekolah akan tetapi bisa juga di dapatkan melalui saling berinteraksi sesama teman, guru, tetangga dan bahkan lingkungan sekitar kita. Selain itu juga interpretasinya tidak terikat dengan dunia luar. Bahkan pengetahuan atau pemahaman timbul akibat saling berlawanan mental dari interaksi antara lingkungan sekitar dengan seseorang.

Dari ketiga pandang tersebut memiliki kelebihan masing-masing, seperti konstruktivisme eksogeneus yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan seorang siswa terhadap ilmu tertentu secara akurat dan terperinci. Kemudian konstruktivisme endogenus yaitu untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi secara terstruktur mulai dari yang paling bawah sampai dengan yang paling tinggi. Sedangkan konstruktivisme dialektikal digunakan ketika guru atau pendidik ingin merencanakan itervensi-intervensi untuk mendorong pemikiran siswa dan untuk mengarahkan penelitian untuk menemukan efektifitas dari pengaruh-pengaruh sosial seperti paparan terhadap model-model dan kerja sama dengan teman sebaya.

3. Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar sendiri atau melaksanakan aktivitas sendiri. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas memindahkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang paling penting dalam interaksi proses belajar mengajar²⁰.

Aktivitas belajar dapat terlaksana apabila peserta didik terlibat belajar secara aktif. Belajar aktif sebagai upaya individu untuk membangun wawasan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, wawasan dan ketrampilan pada diri peserta didik. Peserta didik mampu menggali pengetahuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang hal baru.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan atau tindakan baik fisik maupun psikis yang dilaksanakan oleh peserta didik untuk membangun wawasan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang lebih efektif. Pendidik juga tidak hanya menyampaikan ilmu dan ketrampilan saja. Namun, pendidik harus mampu membawa peserta didik untuk aktif dalam belajar.

b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar mengajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait.

²⁰ Rohani. *Pengelolaan Pembelajaran edisi revisi*. (Rineka Cipta. Jakarta. 2004) h. 63

Aktivitas belajar peserta didik sangat kompleks. Kegiatan²¹ siswa digolongkan sebagai berikut:

- 1) Visual activities, yaitu seperti membaca, mengamati dan memperhatikan demonstrasi
- 2) Oral activities, yaitu seperti berpidato, berdiskusi dan bertanya pada saat belajar.
- 3) Writing activities, yaitu seperti menulis materi, membuat karangan cerita, membuat puisi dan membuat laporan kerja.
- 4) Listening activities, yaitu seperti mendengarkan guru menyampaikan materi dan mendengarkan teman menyampaikan gagasan atau idenya.
- 5) Motor activities, yaitu seperti melakukan eksperimen, bermain, olahraga dan melakukan demonstrasi.
- 6) Emotional activities, yaitu seperti memberikan minat belajar, termotivasi, semangat dalam belajar dan tenang.
- 7) Mental activities, yaitu seperti menganalisis, menyelesaikan soal dengan rentang waktu yang telah ditetapkan.

Penggolongan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas pembelajaran peserta didik sangat kompleks. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan banyak model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

c. Aspek Yang Meningkatkan Aktivitas Siswa

²¹ Hanafiah. *Konsep Strategi Pembelajaran.* (PT Refika Aditama. Bandung.2009) h. 155

Terdapat 9 aspek yang dapat mempengaruhi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Mengingat kompetensi prasyarat peserta didik.
- 2) Memotivasi peserta didik agar aktif saat belajar .
- 3) Memberikan kepada peserta didik topik atau problem sebagai stimulus peserta didik untuk berpikir berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 4) Membuat kesimpulan pada setiap materi yang diajarkan pada akhir pelajaran.
- 5) Memberikan kepada siswa petunjuk cara mempelajarinya.
- 6) Menciptakan aktivitas dan partisipasi peserta didik pada saat belajar.
- 7) Menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 8) Memberikan kepada siswa umpan balik (feed back).
- 9) Memantau wawasan peserta didik dengan memberikan soal berupa tes.

Beberapa cara di atas yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. dalam hal ini tentunya pendidik harus menjadi motor bagi siswa dalam belajar. Peserta didik harus mampu melaksanakan perannya terhadap peserta didik dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan soal berupa tes untuk mengukur seberapa besar wawasan peserta didik pada pembelajaran.

d. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas²² antara lain:

- 1) Peserta didik membaca materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Peserta didik berdiskusi dengan siswa lain.
- 3) Peserta didik bertanya pada pendidik atau teman.
- 4) Peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik.
- 5) Peserta didik membuat catatan tentang materi pembelajaran.
- 6) Peserta didik menanggapi pendapat teman atau guru.
- 7) Peserta didik mengerjakan soal berupa tes dengan kemampuan diri sendiri.
- 8) Peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bambang Junaryadi (Mahasiswa Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia) yang berjudul "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*". Hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kostruktivisme telah menunjukkan hasil antara lain : (1) hasil belajar siswa mencapai tuntas (2) aktivitas belajar suswa dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar (3) hasil belajar siswa dikelas eksperimen lebih baik dari pada siswa dikelas kontrol. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar tersebut adalah efektif. Karena hasil

²² Ibid, h. 171

dari penelitian ini telah memberikan hasil perangkat pembelajaran yang valid dan serta efektif, maka penelitian ini dinyatakan berhasil, sesuai dengan tujuan awal penelitian²³.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Gede Artawa dan Dewa Gede Yudi Setiawan (Dosen Universitas Pendidikan Ganesha) yang berjudul “*Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teks Biografi*”. Hasil penelitian yang dilaksanakan adalah: 1. Adanya pengaruh yang cukup signifikan dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran teks biografi pada peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Lembah Melintang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan nilai rata-rata sebesar 82,75 yang termasuk dalam kategori aktif, sedangkan aktivitas belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 72,25 termasuk dalam kategori cukup aktif. Dari data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran teks biografi pada peserta didik kelas VIII di SMP N 6 Lembah Melintang lebih baik menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks biografi pada peserta didik kelas VIII di SMP N 6 Lembah Melintang. Hal ini dapat diamati dari hasil pos-tes yang dilaksanakan di kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran

²³ Bambang Junaryadi, “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*,” dalam *Journal of Primary Educational*, Vol. 1, h. 23

konvensional. Rata-rata hasil belajar peserta didik dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme yaitu memiliki nilai 84, 85 termasuk dalam kategori baik, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 72, 125 termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil rata-rata, penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran teks biografi lebih baik digunakan dari pada model pembelajaran konvensional untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. 3. Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan pembelajaran konstruktivisme terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran teks biografi pada peserta didik kelas VIII di SMP N 6 Lembah Melintang. Hal ini dapat dilihat dari pembahasan yang ada pada bab IV yang yaitu: (1) Hasil penelitian, dalam hasil penelitian dituliskan tentang deskripsi kualifikasi data dan distribusi frekuensi. (2) Uji prasyarat, pada uji prasyarat diuraikan tentang uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji multikolinieritas/interkolerasi. (3) Uji hipotesis, (4) Pembahasan hasil penelitian, dan (5) Implikasi penelitian. Dari semua analisis data yang dibahas pada bab IV menyatakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran teks biografi lebih baik digunakan dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional²⁴.

C. Kerangka Berfikir

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun psikis, dimana dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut saling berkaitan sehingga dapat menghasilkan interaksi belajar yang optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar. Pada prinsipnya belajar

²⁴ Gede Artawa dan Dewa Gede Yudi, "Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teks Biografi," dalam *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol. 1 h. 233

adalah melakukan atau berbuat, dimana dalam hal ini siswa melakukan aktivitas untuk merubah tingkah laku. Sekolah merupakan salah satu pusat aktivitas belajar. Kegiatan disekolah cukup kompleks dan variatif. Ada banyak jenis aktivitas yang bisa dilakukan peserta didik di sekolah.

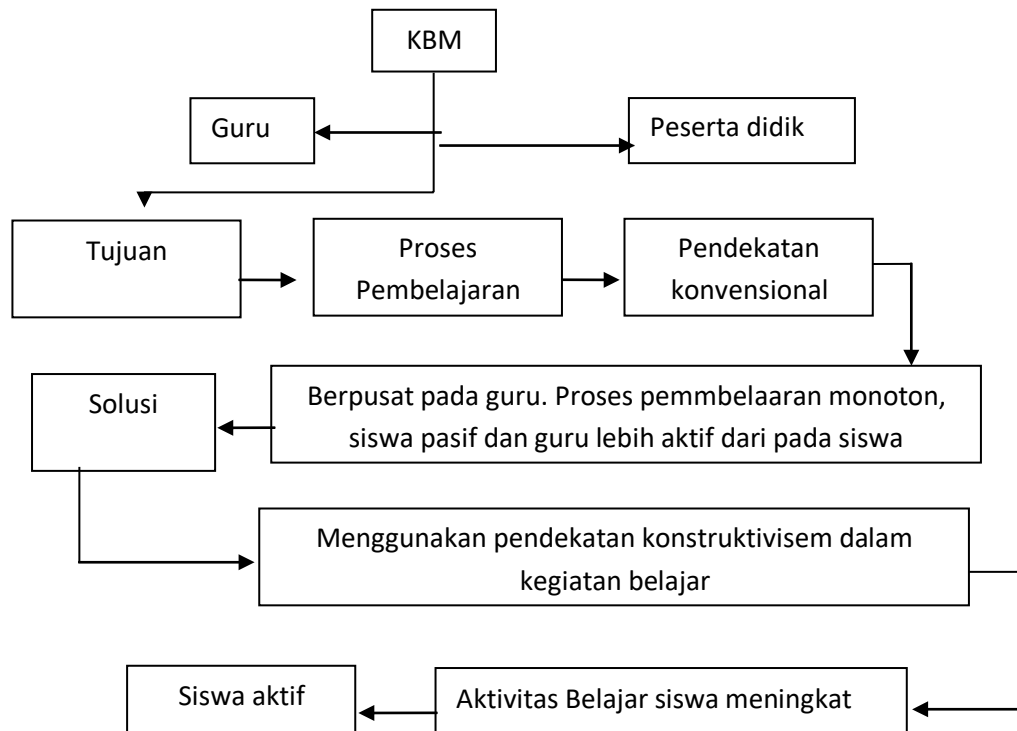
Aktivitas belajar dapat terlaksana secara baik dan lancar bila kegiatan belajar terencana, terarah dan sistematis. Untuk menciptakan ini ada banyak aspek yang mempengaruhi salah satunya adalah pendekatan dalam belajar. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, pendekatan yang sangat relevan dalam pembelajaran adalah pendekatan konstruktivisme. Konstruktivisme adalah bahwa siswa harus menemukan sendiri dan menstranformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.

Penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme pada kegiatan belajar mengajar dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkontruksi ilmu yang diberikan oleh guru. Penerapan pendekatan konstruktivisme dapat memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, peserta didik dituntun untuk menjadi murid yang lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan peserta didik pada pendidik selama aktivitas belajar.

Kemandirian peserta didik pada saat proses belajar dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk mencari informasi baru dari berbagai sumber dan menyimpulkan informasi tersebut, sehingga kesimpulan informasi yang didapatkan bisa menjadi wawasan yang mampu ditemukan oleh peserta didik itu sendiri. Selain melatih peserta didik agar menjadi mandiri, penerapan pendekatan

pembelajaran konstruktivisme saat belajar juga dapat menjadikan proses belajar mengajar itu menjadi lebih menarik dan variatif.

Bagan kerangka berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu anggapan atau kesimpulan awal yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan serta untuk penelitian lanjutan. Dalam penelitian ini ada 2 hpotesis yaitu hipotesis alternative (Ha) dan

hipotesis nol (H_0)²⁵. Adapun rumusan kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. H_a : Adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran.
2. H_0 : Tidak ada hubungannya yang signifikan antara pengaruh aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran.

²⁵ Agus Irianto , *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya*, (Jakarta, Prenadamedia Grup,2016) H. 97

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Metode kuantitatif adalah metode yang berdasar pada filsafat positivism, dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan diawal penelitian.

Quasy eksperimen merupakan jenis penelitian yang telah ditentukan pada penelitian ini. Quasy Eksperimen dapat dimaknai sebagai penelitian yang menyerupai eksperimen sungguhan dimana tidak memungkinkan diadakan kontrol yang ketat atau manipulasi variabel-variabel yang relevan, harus diberikan kompromi pada saat menentukan validitas internal dan eksternal sesuai batas-batas yang telah ada.³

Pada penelitian ini siswa dibagi menjadi kedalam dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus yaitu pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran biasa yaitu konvensional dengan metode seperti ceramah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap aktivitas belajar siswa untuk kelas eksperimen.

³ Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.2007

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 6 Lembah Melintang yang beralamat pada JL. Situak, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat.

Adapun Waktu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu dimulai pada bulan Januari – September 2021.

Kegiatan	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Observasi	■											
Pembuatan Proposal		■										
Seminar Proposal			■									
Penelitian				■								
Penyusunan data dan hasil penelitian								■				
Analisis data									■			
Pembuatan laporan hasil											■	

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari berbagai objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu

kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan kemudian diambil kesimpulannya²⁶.

Populasi yang ditetntukan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII. dan sampel penelitian yang dipilih peneliti adalah seluruh siswa kelas VIII-A yang berjumlah 24 orang dan VIII-B yang berjumlah 26 orang. Total keseluruhannya adalah berjumlah 50 orang siswa.

D. Desain Penelitian

Adapun penulis mendesain penelitian menggunakan pola sebagai berikut:

Tabel Desain Penelitian

Kelas	Variabel (X)	Variabel (Y)
IX 1 (Eksperimen)	Pendekatan konstruktivisme	Aktivitas belajar
IX 2 (Kontrol)	Metode ceramah	

Keterangan :

X : Pengaruh pendekatan konstruktivisme

Y : Aktivitas Belajar Siswa

Terdapat dua langkah yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan pembelajaran dan melakukan observasi agar didapatkan skor aktivitas belajar siswa.

1. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan materi pembelajaran yang sama secara langsung tatap muka. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan digunakannya metode konvensional yaitu seperti ceramah.

²⁶ *Ibid*, h. 77

2. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, selanjutnya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diamati aktivitasnya oleh guru kemudian diberikan penilaian pada lembar observasi. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah perlakuan ini berkaitan atau tidak terhadap aktivitas belajar peserta didik

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor yang sangat berkaitan atau berhubungan pada faktor lain, maka variabel dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat²⁷. Adapun uraian variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas, Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pendekatan konstruktivisme (X)
2. Variabel terikat, adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa (Y).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dilaksanakan peneliti agar mendapatkan informasi kuantitatif dan kuantitatif dari respon sesuai ruang lingkup penelitian yang dibutuhkan peneliti sebagai langkah agar didapatkan data pada penelitian ini, dilaksanakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

²⁷ *Ibid*, h. 79

1. Observasi

Observasi ialah suatu cara dalam mengumpulkan data dengan menggunakan cara meneliti apa yang bisa dirasakan dan diamati oleh panca indera. Observasi merupakan landasan awal semua ilmu pengetahuan, adapun data observasi diperoleh berdasarkan pada keadaannya dilapangan.²⁸

Observasi juga disebut merupakan upaya pengamatan terhadap objek secara langsung, situasi, konteks, dan maksudnya dalam upaya mengumpulkan semua data yang dibutuhkan saat penelitian. Adapun informasi yang didapatkan dari hasil observasi seperti tempat, peristiwa, waktu, perasaan, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian.

Pada penelitian ini observasi diharapkan dapat memberikan informasi akurat agar peserta didik dapat diketahui perubahan aktivitas belajar siswa ketika menggunakan pendekatan konstruktivisme dan tidak menggunakannya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan lembaran tertulis peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa arsip, foto dan karya tulisan seseorang. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui berbagai data yang ada di SMP Negeri 6 Lembah Melintang seperti; sejarah sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, profil guru, sarana dan prasarana yang tersedia, data hasil belajar siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran PAI dan silabus mata pelajaran PAI.

²⁸Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 135

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang dibuat oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pelaksanaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan terarah sehingga lebih mudah dalam proses mengolah data.

Adapun instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman penelitian yaitu lembar observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumennya saya lampirkan diakhir proposal.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Lembar Observasi

Validitas adalah suatu aktivitas dalam mengukur tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrument dilakukan valid jika instrumen tersebut telah sesuai mengukur apa yang akan diukur. Untuk menentukan uji validitas tiap butir observasi digunakan rumus korelasi produk moment yaitu:¹³

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X dan Y N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

¹³ Anas Sudijono, h.206

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor item Y

Kemudian hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item instrumen yang diuji valid. Akan tetapi jika sebaliknya maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Adapun setelah pengujian instrumen pada lembar observasi maka didapatkan bahwa dari hasil analisis perhitungan validitas soal, $r_{xy} = 0,445$ dan $r_{tabel} = 0.396$. jadi soal no 1 dapat dikatakan valid karena $r_{xy} > r_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan soal terdapat 15 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

2. Memilih butir instrumen yang akan digunakan

Adapun instrumen observasi yang digunakan dalam uji coba instrumen sebanyak 25 butir. Adapun soal yang dikatakan valid sebanyak 15 dan 10 butir dikatakan tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid itu merupakan soal yang dibuang saat digunakan pada tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun butir instrumen dapat dilihat pada lembar observasi di lampiran.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 6 Lembah Melintang
NPSN	10306707
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tanggal SK	: 2009-07-17
Alamat	: Jorong Situak
Desa/Kelurahan	: Ujung Gading
Kecamatan	: Lembah Malintang
Kabupaten/Kota	: Pasaman
Provinsi	: Sumatera Barat
RT	: -
RW	: -
Kode Pos	26572
Layanan Keb. Khusus	: Tidak ada
SK Pendirian Sekolah	: 188.45/308/BUP-PASBAR/2009
Tanggal SK	: 2009-07-17

2. Visi dan Misi

2. Visi Misi Sekolah

Visi :

a. Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan dan Santun Dalam Berbudhi Pekerti Luhur” Indikator Visi sebagai berikut :

- Terlaksananya kurikulum
- Terlaksananya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten
- Terlaksananya proses belajar mengajar yang baik
- Terlaksananya fasilitas pendidikan yang memadai
- Terlaksananya kompetensi kelulusan siswa
- Terlaksananya mutu kelembagaan dan manajemen yang baik

Misi :

- a. Terlaksananya aktivitas pembelajaran secara efektif guna mencapai peningkatan pengembangan isi(kurikulum)
- b. Membuat pelatihan dan kegiatan yang bertujuan untuk menunjang peningkatan kinerja guru dan karyawan
- c. Melaksanakan pelatihan dan bimbingan agar proses pembelajaran berkualitas.
- d. Mengupayakan pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan secara optimal
- e. Mengupayakan kegiatan yang berhubungan dengan kompetensi kelulusan siswa
- f. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah secara efektif
- g. Mengupayakan pengembangan pembiayaan pendidikan untuk mendukung kegiatan sekolah
- h. Melaksanakan penelitian secara menyeluruh dan berkesinambungan.

B. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Lembah Melintang. Adapun uraiannya sebagai berikut.

1. Hasil observasi aktivitas siswa awal dan akhir kelas kontrol.

Berikut ini adalah hasil awal dan akhir observasi kelas kontrol dimana siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah pada saat pembelajaran.

Hasil observasi Siswa Kelas Kontrol (X)

No	Nama	Awal (X1)	Akhir (X2)	X (X2-X1)	X ²
1	AS	33	67	34	1133.44
2	AM	40	80	40	1600.00
3	AW	40	93	53	2809.00
4	BS	40	73	33	1089.00
5	CM	33	67	34	1133.44
6	CL	27	60	33	1111.11
7	DF	27	67	40	1626.78
8	FB	27	60	33	1111.11
9	GP	33	67	34	1133.44
10	IT	47	80	33	1111.11

11	JP	40	73	33	1089.00
12	MIT	53	93	40	1573.44
13	MFH	27	60	33	1111.11
14	HI	27	67	40	1626.78
15	MJ	27	60	33	1111.11
16	MR	53	87	34	1133.44
17	MB	27	60	33	1111.11
18	MBI	13	53	40	1573.44
19	NI	27	60	33	1111.11
20	NB	27	67	40	1626.78
21	NL	33	80	47	2177.78
22	RI	27	60	33	1111.11
23	RP	40	73	33	1089.00
24	SS	20	53	33	1089.00
N = 24		787	1660		32392.67 ($\sum FX^2$)

a. Menentukan mean dan standar deviasi kelompok kontrol

1) Mean

$$M_x = \frac{\sum FX^2}{N} = \frac{1660}{24} = 69,16$$

2) Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}} = \sqrt{\frac{32392,67}{24}} = \sqrt{1349,69} = 36,73$$

b. Hasil nilai observasi kelompok kontrol

Hasil nilai observasi yang dilakukan dengan model pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran diperoleh nilai tertinggi yaitu 93 dan nilai terendah yaitu 53, adapun nilai rata-rata hitungnya sebesar 69,16.

2. Hasil observasi aktivitas siswa awal dan akhir Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah hasil belajar awal dan akhir siswa pada kelompok eksperimen dimana siswa diberikan perlakuan khusus yaitu pada saat pembelajaran peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme kepada siswa.

Hasil aktivitas Kelompok Eksperimen

No	Nama	Awal (Y1)	Akhir (Y2)	Y (Y2- Y1)	Y ²
1	AB	27	73	46	2116
2	BE	33	73	40	1600
3	FR	40	93	53	2809
4	HR	40	73	33	1089
5	FY	27	73	46	2116
6	HH	27	67	40	1600
7	HK	33	73	40	1600
8	KI	33	73	40	1600

9	KN	40	100	60	3600
10	LA	40	93	53	2809
11	MN	13	73	60	3600
12	MIR	20	73	53	2809
13	MZA	33	73	40	1600
14	MS	40	87	47	2209
15	NA	27	60	33	1089
16	NW	20	73	53	2809
17	RR	13	60	47	2209
18	RM	33	73	40	1600
19	RH	40	67	27	729
20	SK	27	100	73	5329
21	S	27	87	60	3600
22	SN	20	73	53	2809
23	ST	13	73	60	3600
24	TS	20	80	60	3600
25	WY	27	73	46	2116
26	AS	7	67	60	3600
	N = 26	720	1983		64247 ($\Sigma FY2$)

a. Menentukan mean dan standar deviasi kelompok eksperimen

1) Mean

$$M_x = \frac{\sum FY^2}{N} = \frac{1983}{26} = 76,26$$

2) Standar deviasi

$$SD = \left(\frac{\sum FY^2}{N} \right)^{\frac{1}{2}} = \sqrt{\frac{64247}{26}} = \sqrt{2471,03} = 49,70$$

b. Hasil skor kelompok eksperimen

Hasil nilai skor yang dilakukan dengan pendekatan konstruktivisme pada proses belajar mengajar didapatkan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 60, adapun nilai rata-rata hitungannya yaitu sebesar 76,26

Data hasil tes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil observasi kelompok kontrol dan eksperimen

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Maksimum	93	100
Nilai Minimum	53	60
Mean	69,16	76,26
Standar Deviasi	36,73	49,70

Berdasarkan data diatas maka dapat dihitung data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut:

$$SD_x = 36,73$$

$$SD_y = 49,70$$

$$N_x = 24$$

$$N_y = 26$$

$$M_x = 69,16$$

$$M_y = 76,26$$

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Standar eror kelompok kontrol

$$SE M_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_{1-1}}} = \frac{36,73}{\sqrt{24-1}} = \frac{36,73}{\sqrt{23}} = \frac{36,73}{4,79} = 7,66$$

b. Standar eror kelompok eksperimen

$$SE M_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_{2-1}}} = \frac{49,70}{\sqrt{26-1}} = \frac{49,70}{\sqrt{25}} = \frac{49,70}{5} = 9,94$$

c. Perbedaan standar eror

$$\begin{aligned} SE M_1 - M_2 &= \sqrt{SE M_1^2 + SE M_2^2} \\ &= \sqrt{(7,66)^2 + (9,94)^2} \\ &= \sqrt{58,67 + 98,8} \\ &= \sqrt{157,47} = 12,5 \end{aligned}$$

C. Analisis Data

Uji hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya maka digunakan rumus t

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE M_1 - M_2} = \frac{76,26 - 69,16}{1,25} = 7,1$$

Adapun dilakukannya pengujian ini agar didapatkan kesimpulan hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis diuji sebagai berikut:

Ha : Nilai t_{hitung} lebih tinggi dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dimana nilai t_{tabel} adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Df &= (N_1 + N_2 - 2) \\ &= (26 + (24 - 2)) \\ &= 48 \end{aligned}$$

Dari tabel distribusi nilai t_{tabel} dengan tingkat kebebasan (df) adalah 48 pada tingkat signifikan 5% adalah 1,67, sedangkan nilai t_{hitung} adalah 7,1. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) : $7,1 > 1,67$). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima sedangkan Ho ditolak, dengan hipotesis berbunyi “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 6 Lembah Melintang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada saat penelitian berlangsung, peneliti memberikan pembelajaran kepada siswa pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Dimana kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus saat pembelajaran berlangsung sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus yaitu pada saat pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Hal tersebut dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apakah pendekatan konstruktivisme bisa berdampak pada aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa pada penelitian ini diamati dan dicatat menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Kemudian hasil observasi tersebut diolah untuk ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas terbukti bahwa adanya pengaruh penggunaan Pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 6 Lembah Melintang.

Hasil aktivitas siswa kelompok eksperimen menggunakan pendekatan konstruktivisme diperoleh skor terendah 60, dengan skor tertinggi 100, hasil nilai rata-rata 76,26.

Adanya perbedaan aktivitas belajar antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat bahwa peserta didik yang diberikan penggunaan pendekatan konstruktivisme lebih tinggi dari pada dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Dari tabel distribusi nilai t_{tabel} dengan tingkat kebebasan (df) adalah 48 pada tingkat signifikan 5% adalah 1,67, sedangkan nilai t_{hitung} adalah 7,1. Dari perhitungan diperoleh bahwa nilai t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} ($(t_{hitung} > t_{tabel}) : 7,1 > 1,67$). Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak, dengan hipotesis berbunyi “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar

siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 6 Lembah Melintang.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 6 Lembah Melintang.

BAB V

PENTUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data pada penelitian yang dilaksanakan maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh penggunaan pendekatan konstruktivisme terhadap aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Lembah Melintang.
2. Adanya perbedaan skor hasil rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aktivitas belajar mata pelajaran PAI. Rata-rata nilai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan khusus adalah 76,26 sedangkan kelas kontrol 69,16.
3. Berdasarkan tabel distribusi nilai t_{tabel} dengan tingkat kebebasan (df) adalah 48 pada tingkat signifikan 5% adalah 1,67, sedangkan nilai t_{hitung} adalah 7,1. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} ($(t_{hitung} > t_{tabel}) : 7,1 > 1,67$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak, dengan hipotesis berbunyi “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan konstruktivisme terhadap aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Lembah Melintang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kepada guru dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kreatifitas dalam menyampaikan pembelajaran dengan aktif yaitu bisa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dan menciptakan model-model pembelajaran yang baru lainnya.

2. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini penulis berharap kepada para siswa agar lebih giat lagi belajar dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti lain hasil dari penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai pengembangan wawasan tentang penggunaan dan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses belajar mengajar. Dan penelitian ini juga dapat menjadi pelengkap referensi untuk peneliti-peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*, ,Jogjakarta, Divapres: 2013.
- Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta, PT Gramedia: 1990.
- Dale H. Schunk, *Learning Theories An Education Perspective, Di Terjemahkan Oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, Dengan Judul Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan* ,Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012.
- Eveline Siregar dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia: Bogor, 2010.
- Gede Artawa dan Dewa Gede Yudi, “Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teks Biografi,” *Journal of Education Research and Evaluation*. Volume 1. 2017
- Hamalik, Oemar; *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006
- Hanafiah, N dan C. Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama: Bandung. 2009.
- Hoimin, Aris; *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2019.
- Huda, Miftahul; *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar. 2013.

- Junaryadi, Bambang. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa,” *Journal of Primary Educational*, Volume 1. 2012.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi.*, Revika Aditama: Bandung. 2013.
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga. 2006.
- Rohani, A; *Pengelolaan Pembelajaran edisi revisi*. Rineka Cipta: Jakarta. 2004.
- Sagala, Syaiful; *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta. 2010.
- Sugiono; *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Afabeta. 2017.
- Sutarjo, Adisusilo; *Pembelajaran Nilai–Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Teori Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2002) h. 1-2.
- Trianto; *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasikan Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007.
- W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta, PT Grasindo: 2002.
- Zamroni, *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi (Prakondisi Menuju Era Globalisasi)*, Jakarta, PSAP Muhammadiyah : 2007.

*Lampiran 1***Lembar Observasi**

Hari/ tanggal :

Kelas :

Materi pelajaran :

Tujuan observasi : untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme

Indikator	Deskripsi	Skor	Ket
1. Memperhatikan tujuan	Memperhatikan penjelasan guru Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru Bertanya materi yang belum dimengerti		
2. Menyimak penjelasan materi	Memperhatikan penjelasan guru Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru Bertanya materi yang belum dimengerti		
3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal	Memperhatikan penjelasan guru Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru Bertanya materi yang belum dimengerti		
4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	Memperhatikan penjelasan guru Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru Bertanya materi yang belum dimengerti		
5. Memahami Tugas	Memperhatikan penjelasan guru Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru Bertanya materi yang belum dimengerti		

*Lampiran 2***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : SMP Negeri 6 Lembah Melintang

Kelas/Semester : VIII/1 (Ganjil)

Materi : Syirik

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Memahami apa itu syirik 2.1 Memahami bahaya dan konsekuensi dari syirik Memahami jenis-jenis syirik Mengetahui contoh-contoh syirik	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan apa itu syirik • Mampu menjelaskan bahaya dan konsekuensi syirik • Mampu menyebutkan jenis-jenis syirik • Mampu menyebutkan contoh-contoh syirik

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Memahami apa itu syirik.
2. Mengetahui jenis-jenis syirik beserta contohnya.
3. Menghindari perbuatan syirik.

D. Materi Pembelajaran.

Syirik menurut bahasa berasal dari bahasa arab yaitu **شرك** berarti mempersekutukan

Syirik menurut istilah “keyakinan bahwa Allah lebih dari satu. Jadi syirik adalah menyekutukan Allah SWT. dengan sesuatu yang lain dalam bentuk perkataan, pegangan, perbuatan dan I’tiqad, sehingga ibadah itu tidak ditujukan kepada Allah SWT”.

Syirik hukumnya dosa besar dan yang tidak dapat ampunan dari Allah.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan ketika Luqman berkata kepada anaknya dan ia memberikan pengajaran seraya berkata : “Wahai anakku jangan syarikatkan Allah , sesungguhnya mensyarikatkan Allah merupakan dosa besar”. (Qs.[31] Luqman : 13)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ
بِاللَّهِ فَقَدْ أَفْرَأَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang dikehendakiNya , siapa yang mempersekutukan Allah maka ia telah berbuat dosa Besar” (Qs.[4] .An-Nisa“ : 48).

Syirik secara garis besar terbagi kepada dua bagian:

1. Syirik Jali (nyata) / akbar (besar)
2. Syirik Khafi (tersembunyi) / aṣḡar (kecil).

Syirik akbar (syirik paling besar) yaitu menjadikan sekutu selain Allah SWT yang disembah dan ditaati sama seperti menyembah dan mentaati Allah SWT. Seperti shalat untuk selain Allah, berpuasa untuk selain Allah, menyembelih hewan (kurban) untuk selain Allah, berdoa untuk orang yang sudah mati, berdoa kepada

orang yang tidak ada di hadapannya untuk menolongnya dari urusan yang hanya Allah saja yang berkuasa, dan lainnya.

Contoh syirik akbar:

- Menyembah berhala
- Menggunakan ilmu sihir seperti santet, ilmu kebal
- Menggunakan susuk sebagai pemanis
- Meminta penglaris usaha kepada dukun
- Menggunakan azimat/ benda keramat

Syirik asghar (syirik paling kecil) adalah menyamakan sesuatu selain Allah dengan Allah SWT dalam bentuk perkataan atau perbuatan. Syirik dalam bentuk amalan adalah riya". Sedangkan dalam bentuk perkataan lisan adalah lafadz-lafadz yang mengandung makna menyamakan Allah SWT dengan sesuatu yang lain. Misalnya, ia mengatakan: "Apa yang dikehendaki Allah dan engkau kehendaki"

- Salat agar dilihat orang
- Zakat , infaq dan sedekah agar mendapat pujian
- Bekerja di tempat pekerjaan jika melakukan sesuatu berharap perhatian dari atasan dengan tujuan mencapai sesuatu yang diharapkan.
- Beribadah bukan karena Allah diantaranya salat serta amal lainnya , Allah menyebutnya perbuatan tersebut adalah perbuatan orang-orang muinafik.

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, Ceramah dan demonstrasi

F. Media dan Alat/Bahan Pembelajaran

- Laptop dan Infocus
- Powerpoint Materi Pembelajaran
- Spidol dan whiteboard

G. Sumber Pembelajaran

- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Materi yang diberikan oleh guru

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p><i>a.</i> Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang pesertadidik dengan penuh <i>khidmat</i>.</p> <p><i>b.</i> Guru memulai pembelajaran dengan membaca al- Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar(nama surat sesuai dengan program pembiasaan yangditentukan sebelumnya).</p> <p><i>c.</i> Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatanpembelajaran.</p> <p><i>d.</i> Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatifberkaitan dengan materi syirik.</p> <p><i>e.</i> Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik</p>	20 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>f. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan.</p> <p>g. Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis/white board, potongan kartu/kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca atau gambar), jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector).</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memerikan gambaran seputar perilaku syirik. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan kepada siswa apa itu syirik • Guru menanyakan hukum syirik. • Guru menanyakan jenis-jenis syirik • Guru menanyakan contoh-contoh perbuatan syirik. <p>c. Menjelaskan Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memaparkan materi yang telah disiapkan 	80 Menit

	<p>menggunakan alat bantu berupa projector/ layar.</p> <p>d. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan pengertian syirik • Peserta didik menyebutkan contoh-contoh syirik • Peserta didik menyebutkan jenis-jenis syirik 	
--	--	--

No.	Kegiatan	Waktu
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut</p> <p>b. Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>c. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</p> <p>d. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p> <p>e. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok (dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan) bagi peserta didik yang belum paham tentang thaharah</p>	<p>20</p> <p>Menit</p>